

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan baru-baru ini muncul sebagai topik hangat di layanan jejaring sosial, berbagai isu seperti pemanasan global, efisiensi lingkungan, dan kegiatan industri yang secara langsung mempengaruhi lingkungan sedang diangkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan merupakan bagian dari kualitas hidup dan isu-isu lingkungan semakin banyak diperbincangkan di tingkat lokal, nasional dan internasional. (Hadi, 2012). Banyak sumber mengatakan bahwa masalah lingkungan berasal dari eksploitasi alam yang berlebihan oleh manusia untuk kepentingan bisnis perusahaan dengan kurang memperhatikan keberlanjutan. Survei tentang sikap public terhadap energi dan lingkungan di Inggris menunjukkan bahwa masyarakat publik masih peduli terhadap lingkungan, khususnya pemanasan global, merupakan isu yang signifikan (Curry et al, 2005 dalam Nuswantara).

Akuntansi memberikan peran tersendiri dalam sebuah perusahaan yaitu akuntansi keuangan sebagai alat laporan dan juga mengkomunikasikan informasi keuangan kepada stakeholders dan publik. Pengungkapan biaya lingkungan atau biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya lingkungan harus dihitung dan tercermin dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan juga bertanggung jawab menyediakan dana untuk restorasi atau konservasi kawasan hutan yang semakin berkurang. Informasi tentang biaya lingkungan yang tercermin dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan seperti pemerintah, pemberi pinjaman, investor, konsumen, karyawan, dan masyarakat. Informasi ini akan digunakan untuk mengambil keputusan tentang kebijakan atau program perusahaan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang program masa depan perusahaan yang terkait langsung dengan perlindungan lingkungan. Karena tanggung jawab masing-masing perusahaan untuk melindungi lingkungan meningkat, pelaporan keuangan menghadirkan

tantangan tambahan bagi standar dan prosedur akuntansi perusahaan yang berorientasi lingkungan.

Perusahaan pada sektor barang konsumsi di dalam operasinya selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Permasalahan lingkungan akan semakin terlihat ketika disebabkan oleh kegiatan berskala besar, industrial yang saat ini semakin bertambah besar dan meluas dengan secara cepat, tidak hanya di Indonesia bahkan ke seluruh dunia. Karena insdustrialisasi bertambah besar dan meluas, sehingga dampaknya yang merasakan bukan hanya lingkungan daerah sekitarnya tetapi ini telah menimbulkan dampak lingkungan yang dapat dirasakan di seluruh dunia.

Dampak fisik dari operasi perusahaan terhadap lingkungan telah mendapat banyak perhatian dari beberapa pihak. Misalnya, pemegang saham tidak hanya tertarik pada nilai-nilai perusahaan, tetapi juga organisasi perlindungan lingkungan yang tertarik pada laporan perusahaan individu yang berisi informasi tentang dampak lingkungan dan laporan perusahaan individu yang berisi informasi tentang dampak lingkungan. Perbedaan utama antara akuntansi tradisional dan akuntansi lingkungan adalah bahwa sistem akuntansi lingkungan dengan jelas memperhitungkan dan memperhitungkan dampak lingkungan yang terkait dengan operasi perusahaan. Hal ini karena dampak lingkungan perusahaan juga berpengaruh terhadap keuangan perusahaan.

Tepat awal tahun 1970-an di Eropa konsep akuntansi lingkungan sebenarnya mulai berkembang. Meningkatnya kesadaran lingkungan dari berbagai kalangan masyarakat dan desakan dari lembaga non pemerintah untuk mendorong dunia usaha melakukan pengelolaan lingkungan tidak hanya untuk perekonomian tetapi juga untuk kegiatan industri bagi lingkungan. Menurut (Gray, 2001), akuntansi lingkungan mencakup akuntansi untuk kewajiban dan risiko kontinjensi, akuntansi untuk revaluasi dan perkiraan modal, analisis biaya di bidang utama seperti energi, limbah dan perlindungan lingkungan, dan investasi yang terkait dengan faktor

lingkungan. pengembangan akuntansi. Sistem dan sistem informasi; termasuk billing. Aspek lingkungan. Ukur area kegiatan, biaya dan manfaat program pengembangan lingkungan, dan kembangkan metode akuntansi yang mewakili aset, kewajiban, dan biaya ekosistem. Akuntansi lingkungan adalah istilah yang mengacu pada integrasi biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan, dan saat ini banyak perusahaan besar di seluruh dunia, menggunakan akuntansi lingkungan untuk memberikan informasi tentang biaya dan manfaat perlindungan lingkungan.

Berbagai insiden kerusakan lingkungan akibat kegiatan produksi perusahaan menjadi penyebab minimnya pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Dilansir dari mediaindonesia.com. Contohnya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini bergerak dalam produksi makanan, rempah-rempah, minuman kemasan, minyak nabati, pabrik gandum dan kantong tepung. PT Indofood Tbk di Medan, Sumatera Utara pada tahun 2019. Mendapat laporan dari masyarakat bahwa produksi mi instan lain atau mi instan yang sudah tidak digunakan lagi telah menimbulkan pencemaran lingkungan. VII DPR RI Ketua Panitia Kerja (Panja) Sampah dan Lingkungan Hidup (Panja) DPR RI Muhammad Nasir memberikan kejutan bersama dengan Direktur Penegakan Kejahatan Lingkungan (LHK) Departemen Kehutanan (Gakkum) (Gakkum). Periksa (cek). Pabrik mie instan PT Indofood Tbk di Medan, Sumatera Utara. Selama proses pemeriksaan, dipastikan limbah B3 tersebar di sekitar area pabrik, dan limbah B3 seperti bumbu mie dan oli bekas di pabrik tidak banyak. Namun karena tidak ada TPS (Tempat Penyimpanan Sementara), akhir produksi yang tidak lagi digunakan menunjuk ke mana dan bagaimana melakukan fungsi pemusnahan. Kondisi ini tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup dan Pemerataan Pemanfaatan Lingkungan Hidup. PT Unilever Indonesia Tbk juga memiliki laporan kasus pencemaran lingkungan dari metrorakyat.com. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi pasta gigi, deterjen, susu, margarin, susu, es krim, makanan dan minuman. Pada tahun 2017, perseroan masih mengekspor

sisia limbah produksi ke Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Seymangke di Kabupaten Malungon Barat, Sumatera Utara. Investigasi yang dilakukan di KEK Sei Mangke di Kabupaten Simalungun, kawasan perkebunan kelapa sawit, menemukan adanya parit di antara pohon kelapa sawit dan airnya tercemar limbah. Pembuangan akan dilakukan di PT Unilever yang terletak di dekat lokasi bisnis, dan banyak komunitas, termasuk lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan tim media, telah menyoroti bahwa pembuangan limbah diyakini berasal dari PT Unilever, dan dampaknya limbah perusahaan diperkirakan akan berdampak negatif terhadap ekosistem, termasuk kesehatannya. Penduduk lokal. Setelah penemuan ini, diharapkan pemerintah Kabupaten Malungon Barat dan instansi terkait segera melakukan pemeriksaan langsung, dan jika ditemukan pencemaran, PT Unilever segera bertanggung jawab sebagai produsen atas dampak limbah tersebut.

Banyaknya insiden lingkungan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih transparan dalam memberikan informasi terkait isu-isu sosial, ekonomi dan khususnya lingkungan. Pengungkapan lingkungan menguntungkan perusahaan (Winarsih, 2015) Perusahaan yang menciptakan citra positif di benak publik dengan memberikan lebih banyak informasi tentang lingkungan.

Hasil penelitian (Meiyana & Aisyah, 2019), Menggunakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel perantara, mempelajari dampak kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil Biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil survei (Subardjo, 2017) menyelidiki dampak informasi dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi, yang dapat dimitigasi dengan tata kelola perusahaan yang baik. Temuannya adalah bahwa pengungkapan lingkungan berdampak pada kinerja ekonomi. Bertentangan dengan temuan penelitian (Siregar et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya *research gap* dan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk dibuatnya penelitian terkait dengan perbedaan variabel yang diberi judul : **Pengaruh**

Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi dari beberapa fenomena masalah yang terjadi terkait penelitian dan ditemukannya pertentangan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah biaya lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah pengungkapan lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan?
3. Apakah audit lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini dibuat bertujuan untuk :

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan.
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengungkapan lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan suatu perusahaan.
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh audit lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan suatu perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, menambah referensi, dan menjadi pedoman dan pembanding data dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya oleh penulis selanjutnya

yang akan melihat permasalahan terkait biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dampak audit lingkungan. pada kinerja, laporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat untuk Universitas

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis untuk mempelajari isu-isu seperti biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan dampak audit lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan.

3. Manfaat untuk Praktisi Industri

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan awal untuk studi masa depan, dan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan terkait.